

Implementasi Pelayanan Pengusiran Setan Menurut Lukas 4:31-37 Pada Gereja Masa Kini

Yusak Sigit Prabowo

Sekolah Tinggi Teologi Torsina Surakarta

Abstraksi

Pelayanan pengusiran setan merupakan salah satu ciri khas dalam pelayanan gereja Pentakosta atau Kharismatik. Gereja-gereja beraliran Pentakosta dan Kharismatik memegang teguh pola pelayanan Yesus dan para rasul yang seringkali melakukan pengusiran setan. Namun demikian tidak sedikit yang menganggap bahwa pelayanan tersebut sudah tidak lagi relevan di masa kini. Artikel ini adalah penelitian ilmiah berdasarkan pendekatan eksegetis Lukas 4:31-37 tentang pengusiran setan, dan implementasinya bagi pelayanan gereja masa kini. Hasil pembahasan memberikan rekomendasi bahwa pelayanan pengusiran setan merupakan bagian dari pola pelayanan kuasa yang dilakukan baik oleh Yesus dan para rasul, dan dapat terus dilakukan oleh gereja sepanjang zaman.

Kata kunci: gereja; Lukas; pelayanan; pelepasan; pengusiran setan

Abstract

The ministry of exorcism is one of some characteristics of Pentecostal and Charismatics ministry. The churches belong to Pentecostal and Charismatics denomination rigidly hold the ministry of Jesus and apostles' pattern which always did the exorcism. Nevertheless, not a few considered that ministry is not relevant today. This article is a theological research which used exegetical approach on Luke 4:31-37 about exorcism, and the implementation for today's church. The result of this analysis gave recommendation that the exorcism is a part of the power ministry pattern undertaken by Jesus and the apostles, then last for all times.

Keywords: church; deliverance; exorcism; Luke; ministry

PENDAHULUAN

Sejak gerakan pentakosta berkembang terlihat pelayanan kuasa mengalami kebangkitan kembali, khususnya pada era bangkitnya

Pentakosta modern pada tahun 1900 silam. Hal ini berarti gereja harus melalui periode masa kegelapan sekian lamanya. Namun kita semua patut bersyukur karena di era

gerakan Pentakosta yang terus berlanjut ini membawa gerejanya kepada pelayanan sebagaimana yang Yesus dan para rasul lakukan dahulu.¹

Pelayanan kuasa khususnya pengusiran setan bagi gereja saat ini lebih sering disebut dengan pelayanan pelepasan khususnya bagi gereja-gereja yang beraliran Pentakosta dan Kharismatik. Walau demikian masih saja ada gereja atau teolog yang tidak setuju dengan bentuk-bentuk pelayanan ini dengan berbagai dalihnya. E.P. Gintings mengatakan “Allah tidak memberikan kepada orang Kristen surat ijin secara lisan mengusir iblis. Kita mengalahkan iblis dengan bahasa yang bukan bahasa keras dan kasar tetapi dengan menjaga diri kita menjadi suci dan mempercayai firman-Nya yang diberitakan”.² Walau tidak tersurat penolakannya namun pendapat tersebut

menyiratkan penolakan atas pengusiran iblis atau setan.

Derek Prince mengatakan “Penginjilan, terutama di dunia Barat, seringkali dilakukan dengan sikap seakan-akan setan itu tidak ada. Dengan sesantun mungkin saya katakan bahwa penginjilan yang tidak meliputi pengusiran setan-setan bukanlah penginjilan Perjanjian Baru”.³ Di sini dengan tegas ditunjukkan Prince dukungannya terhadap pengusiran setan pada pelayanan penginjilan dewasa ini. Dengan demikian pendapat ini menentang terhadap paham yang kontra, yang menyatakan bahwa pelayanan pengusiran setan atau pelepasan itu sudah tidak relevan dengan kehidupan modern. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Frederick S. Leahy sebagai berikut “Kerasukan Setan dan pengusiran Setan hanya terjadi pada masa Tuhan Yesus di bumi dan apabila pada saat ini dianggap kerasukan Setan, seharusnya dapat diterangkan dalam istilah-istilah ilmu jiwa dan

¹Evan Siahaan, “MEMAHAMI PENTAKOSTALISME MELALUI BINGKAI HISTORIOGRAFI LUKAS DALAM KISAH PARA RASUL,” *Jurnal Antusias* 4, no. 7 (June 12, 2015): 60–81, accessed October 29, 2016, <http://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/6/5>.

²E.P. Gintings, *Okultisme* (Bandung: Bina Media Informasi, 2007), 63.

³Derek Prince, *Mereka akan Mengusir Stan-setan* (Jakarta: Derek Prince Ministries Indonesia, 2004), 13.

ilmu pathologi.”⁴ Walaupun banyak yang berpandangan seperti itu namun demikian orang Kristen harus berterimakasih kepada Prince karena tetap melangkah dalam garis kebenaran alkitabiah.

Di lain pihak, fakta mengatakan bahwa pelayanan kuasa seperti ini begitu efektif bagi penginjilan dan pengembangan gereja. Arthur F. Glasser, seorang utusan Injil Presbiterian yang terkemuka mengatakan:

Selain ini, kaum Pentakosta rela menangani “sisi kegelapan jiwa” dan menantang gerakan okultisme yang sedang berkembang, penyembahan Iblis, dan kerasukan setan. Di saat orang-orang Injili non-Kharismatik (khususnya orang-orang Baptis) secara mudah membeberkan dukun yang berlagak pandai dan licik, mereka bungkam di tengah-tengah konfrontasi serius orang-orang Pentakosta dalam menghadapi realita-realita dunia roh. Hal ini adalah kerohanian yang tak dapat dikesampingkan.⁵

⁴Frederick S. Leahy, *Iblis Sudah Keok* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1995), 117.

⁵L. Grant McClung, *Pemahaman Pentakosta dan Kharismatik tentang*

Pendapat tersebut menguatkan bahwa pelayanan pengusiran setan atau pelayanan pelepasan sangat berguna untuk menolong banyak orang, bahkan orang-orang yang sudah bergereja, sudah menjadi Kristen, atau mereka yang sudah bertahun-tahun rajin beribadah dan melayani di gereja sekalipun. Dari pelayanan ini penjangkauan jiwa-jiwa menjadi efektif sebab Firman kebenaran bukan hanya diberitakan dengan verbal namun dengan pengalaman nyata yang menjadi kesaksian yang tidak terbantahkan. Pelayanan ini mutlak mengandalkan kuasa Allah yang adikodrati, menghadirkan kuasa Allah khususnya dalam pelayanan pastoral untuk menolong banyak orang menjadi lebih dalam pengenalan pribadi kepada Allah dan dapat semakin bertumbuh dalam rohaninya.

Pelayanan Pelepasan

Istilah atau pengertian dari pelayanan pelepasan identik dengan pengusiran setan, karena keduanya

Eksorsisme dalam C. Peter Wagner dan F. Douglas Pennover (ed). *Adu Kuasa dengan Penghulu Keggelapan* (Bandung: Kalam Hidup, 1998), 188.

memang dimaksudkan untuk mengusir atau melepaskan setan dari hidup seseorang. Namun istilah pengusiran setan juga dipakai dalam dunia di luar Kristen, sedangkan istilah pelayanan pelepasan pada kenyataannya lebih diterima di kalangan Kristen.

Peter Wagner menjelaskan bahwa ia lebih memilih istilah pelepasan dari pada mengusir setan dengan alasan bahwa ia mendapati orang-orang yang masuk dalam pelayanan ini tidak menyukai istilah “mengusir setan” sebab istilah itu mengandung hal-hal yang berkaitan dengan cara orang non Kristen menghadapi roh jahat. Mereka semua lebih suka istilah “pelepasan”.⁶

Dalam perkembangan pemakaian metode ini selanjutnya istilah ‘pelayanan pelepasan’ (*deliverance ministry*) sebagai istilah yang lebih luas pemahamannya daripada eksorsisme. Dalam pelayanan pelepasan ini, penolong tidak hanya melakukan pengusiran setan-setan, melainkan juga berusaha membuat

analisis kehidupan konseli (riwayat hidupnya). Misalnya, diseli-diki apakah ia atau keluarganya terdekat terlibat okultisme atau tidak. Jika ada, harus diadakan doa pemutusan atau penyangkalan, dan kadangkala disertai pembakaran jimat-jimat. Klien kemudian dibimbing untuk memiliki hubungan secara pribadi dengan Tuhan Yesus.”⁷

Dasar Alkitab

Dalam Perjanjian Lama memang banyak diungkap data mengenai praktek-praktek penyembahan berhala atau okultisme, dan juga pekerjaan setan-setan, namun mengenai praktek pengusiran setan Perjanjian Lama tidak banyak mengungkapnya. Allah berkali-kali memberi peringatan keras dan dengan tegas melarang umatNya melakukan praktik penyembahan berhala seperti yang dinyatakan dalam Keluaran 20:3-5.

Selain dari ayat di atas, dapat juga dilihat dalam Imamat 19:31; 20:6; Ulangan 18:9-12; Yesaya 8:19;

⁶Peter Wagner, *Manfaat Karunia Roh Dapat Membantu Pertumbuhan Gereja Anda* (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2005), 109.

⁷Julianto Simanjuntak, *Konseling Gangguan Jiwa & Okultisme: Membedakan Gangguan Jiwa dan Kerasukan Setan* (Jakarta: Gramedia, 2008), 69.

19:3 dimana dalam ayat-ayat tersebut dinyatakan bahwa Allah melarang dan akan menghukum mereka yang melakukan segala bentuk okultisme karena hal-hal itu merupakan kekejian di mata Tuhan. Dalam 1 Samuel 15:23 dikatakan "Sebab pendurhakaan adalah sama seperti dosa bertenung dan kedegilan adalah sama seperti menyembah berhala dan terafim. Karena engkau telah menolak firman TUHAN, maka Ia telah menolak engkau sebagai raja." Hal ini menunjukkan bagaimana Tuhan sangat membenci segala bentuk penyembahan berhala. Sebaliknya Tuhan disenangkan apabila umatNya bertobat dan menjauhkan atau membuang segala bentuk penyembahan berhala dari hidup mereka, seperti yang dilakukan oleh raja Yosia dalam 2 Raja-raja 23. Yosia menghancurkan tempat dan sarana pemujaan atau penyembahan berhala untuk gerakan pembaruan di Yehuda dan Yerusalem (2Raja 23).

Bukan hanya Allah membenci penyembahan berhala, namun Ia juga melindungi umatNya dari segala serangan kuasa kegelapan. Bilangan 23:23 mengatak-an "Sebab tidak ada

mantera yang mempan terhadap Yakub, ataupun tenungan yang mempan terhadap Israel. Pada waktunya akan dikatakan kepada Yakub, begitu juga kepada Israel, keajaiban yang diperbuat Allah." Hal ini adalah jaminan perlindungan dari Allah agar supaya umatNya tidak takut akan serangan-serangan setan dalam bentuk apapun.

Selain itu ada suatu kisah pengusiran roh jahat yang tercatat dalam 1 Samuel 16:23 "Dan setiap kali apabila roh yang dari pada Allah itu hinggap pada Saul, maka Daud mengambil kecapi dan memainkannya; Saul merasa lega dan nyaman, dan roh yang jahat itu undur dari padanya." Harus dicatat bahwa Daud yang walaupun hanya seorang gembala namun referensi mengenai dirinya adalah "Tuhan menyertai dia" (1Sam. 16: 18) dan juga Daud adalah seorang yang sangat suka menyembah Allah yang dibuktikan dengan Mazmur-mazmurnya sehingga Allah sendiri mengatakan tentang dia "seorang yang berkenan di hati-Ku dan yang melakukan segala kehendak-Ku" (1Sam 13: 14; Kis. 13: 22).

Untuk menjelaskan pengusiran setan dalam Perjanjian Lama ini Sutoyo mengatakan : “Jadi dalam Perjanjian Lama pengusiran setan langsung dari Allah dengan cara Allah sendiri yaitu menghukum umat Allah. Dan orang yang hidup menyenangkan hati Tuhan tidak akan pernah dirasuk setan.”⁸

Berkenaan dengan dasar pelayanan pastoral yang berhubungan dengan satanisme ini Soekahar memaparkan ada enam (6) poin dimana lima diambil dari ayat-ayat Perjanjian Baru dan satu di antaranya diambil dari ayat Perjanjian Lama.⁹ Lima ayat yang dikutip Sukahar tersebut adalah Markus 16:15,17 dimana Yesus memberi kuasa untuk memberitakan Injil dan mengusir setan-setan, Ibrani 2:14 bahwa Yesus datang ke dunia untuk menghancurkan pekerjaan setan, I Yohanes 4:4 yang mengatakan bahwa Roh Allah yang

meyertai anak-anakNya lebih besar dari roh Iblis, Yakobus 4:7 tentang adanya janji Allah bahwa dalam bersandar kepada Allah dan melawan Iblis maka ia akan dikalahkan, dan kemudian Kisah Para Rasul 19:19 dimana murid-murid melakukan pelayanan menghancurkan pekerjaan setan.

Dalam Perjanjian Baru banyak data yang mencatat tentang pengusiran setan...Dalam Perjanjian Baru mencatat dengan jelas bahwa Tuhan Yesus datang ke dunia untuk menebus manusia dari dosa dengan mengalahkan kuasa kegelapan yang dipelopori oleh Setan. Dari keterangan selanjutnya Sutoyo memaparkan data-data peristiwa pengusiran setan yang memang tercatat dalam kitab-kitab Injil dan beberapa dari Kisah Para Rasul. Dengan demikian semua peristiwa yang berkaitan dengan pengusiran setan khususnya di Perjanjian Baru dapat diambil sebagai dasar dari pelayanan pelepasan.¹⁰

Kitab Perjanjian Baru menjadi bukti sah yang tidak bisa dibantah

⁸Daniel Sutoyo, “PNEUMATOLOGI LUKAS: PEMBERDAYAAN PELAYANAN KRISTEN,” *Jurnal Antusias* 4, no. 7 (June 9, 2015): 1–33, accessed December 21, 2015, <http://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/1/1>.

⁹H. Soekahar, *Satanisme Dalam Pelayanan Pastoral* (Malang: Gandum Mas, 2002), 110.

¹⁰Daniel Sutoyo, “PNEUMATOLOGI LUKAS: PEMBERDAYAAN PELAYANAN KRISTEN.”

bahwa kedatangan Yesus adalah menyatakan Kerajaan Allah. Matius 12: 28 mengatakan “ Tetapi jika Aku mengusir setan dengan kuasa Roh Allah, maka sesungguhnya Kerajaan Allah sudah datang kepadamu.” Dari perkataan Yesus tersebut menyiratkan bahwa dengan kedatangan atau kehadiran Yesus maka konfrontasi Kerajaan Allah dengan Kerajaan Iblis atau Kerajaan Terang dengan Kerajaan Kegelapan pasti terjadi. Namun Alkitab tidak pernah menyebutkan tentang kemenangan Kerajaan Iblis, sebaliknya Kerajaan Allahlah yang berkuasa atas segala sesuatu utamanya terhadap Kerajaan Iblis. Inilah yang dilakukan dalam pelayanan Yesus yang juga dilakukan oleh para murid, dan yang kemudian dilakukan juga dalam bentuk pelayanan pelepasan bagi gereja Tuhan masa kini..

Peristiwa-peristiwa dimana Yesus mengusir setan, yaitu ketika Yesus mengusir setan dari orang yang kerasukan roh jahat di dalam rumah ibadat, terdapat Markus 1: 21-28; Lukas 4: 31-3, Yesus mengusir setan yang merasuk orang di Gadara,

terdapat dalam Matius 8: 28-32; Markus 5: 1-20; Lukas 8: 26-39, Yesus mengusir setan dari anak perempuan Siro Fenesia, terdapat dalam Matius 15: 21-28; Markus 7: 24-30, Yesus mengusir setan dalam dari seorang anak laki-laki, terdapat dalam Matius 17: 14-21; Markus. 9: 14-29; Lukas 9: 37-42, Yesus mengusir setan dari orang bisu, terdapat dalam Matius 9: 32-34, Yesus mengusir setan dari orang buta dan bisu, terdapat dalam Matius 12: 22-30.

Bukan hanya Yesus sendiri yang melakukannya namun Yesus juga memberi kuasa kepada para muridNya untuk mengusir setan, hal ini ditunjukkan ketika kedua belas muridNya diberi kuasa untuk mengusir setan-setan, dapat dilihat dalam Markus 3: 14-15; Matius 10: 1-4; Lukas 6: 12-16, juga dalam rangka melaksanakan amanat agungNya, para murid diperintahkan untuk mengusir setan-setan, dapat dilihat dalam Markus 16: 15-17, Tujuh puluh murid yang lain mengusir setan-setan demi nama Tuhan Yesus, terdapat dalam Lukas 10: 1-20, rasul Petrus mengusir serta

dari dalam orang-orang, terdapat dalam Kis. 5: 16, Filipus mengusir setan di Samaria, dalam Kis. 8: 4-8, rasul Paulus mengusir setan yang merasuk seorang perempuan, dalam Kis. 16: 16-18, rasul Paulus mengusir setan dari seorang di Efesus, dalam Kis. 19: 11-21. Hal-hal ini menjadi fakta kebenaran yang harus dipahami dan dipercaya bahwa pengusiran setan yang memang identik dengan pelayanan pelepasan ini alkiabiah.

Dari hal-hal tersebut di atas dapat ditegaskan bahwa pelayanan pelepasan itu memiliki landasan alkitabiah, karena: Pertama, Yesus sendiri melakukan pengusiran setan. Kedua, Yesus mengutus murid-muridNya dan memerintahkan mereka untuk melakukan pengusiran setan. Ketiga, dengan dilakukannya pengusiran setan maka Kerajaan Allah datang. Keempat, pengusiran setan dilakukan dalam rangka melaksanakan tugas Amanat Agung dari Tuhan Yesus seperti diperintahkan dalam Matius 28: 18-20 dan Markus 16: 15-18.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian artikel ini adalah analisis kasus dalam Lukas 4:31-37, dengan menggunakan pendekatan eksegetis terhadap nas tersebut. Penulis menggunakan beberapa teks secara konteks jauh dalam memahami beberapa fenomena pengusiran setan yang dilakukan, baik oleh Yesus maupun para rasul, dan tokoh lain dalam Alkitab.

PEMBAHASAN

Pelayanan pengusiran setan atau pelepasan merupakan hal yang tidak dapat dilakukan tanpa sebuah persiapan. Alkitab pun merujuk beberapa catatan pendekatan untuk memahami persyaratan dalam melakukan pelayanan tersebut.

Syarat Pelayanan Pelepasan

Yang harus dimengerti dari bagian ini adalah bukan syarat formulatif apalagi teknis, tetapi lebih bersifat syarat normatif, karena Yesus tidak mengajukan syarat spesifik apapun kepada para muridNya untuk melakukan pelayanan seperti yang Ia lakukan tersebut. Beberapa ayat menyatakan

mereka yang Yesus maksud untuk dapat melakukan pelayanan pengusiran setan adalah : “orang yang percaya” (Mrk. 9: 23). Dan contoh figur orang yang percaya pada waktu itu adalah “kedua belas muridNya” (Mat. 10: 8), “tujuh puluh murid yang lain” (Luk. 10: 17-19), Para Rasul juga Paulus (Kis. 19: 11-12), “setiap orang yang percaya” (Mrk. 16: 17). Dengan demikian jelas bahwa menurut Yesus sendiri mereka yang bisa melakukan pelayanan pengusiran setan atau pelepasan ini adalah orang percaya dan yang diberi perintah atau mandat oleh Yesus.

Kehidupan Rohani yang Baik

Yang dimaksud dengan memiliki kehidupan rohani yang baik di sini tentunya si pembimbing atau konselor harus sudah bertobat dan lahir baru serta memiliki disiplin rohani baik dalam ibadah, doa, dan bertumbuh dalam kasih serta firman. Menurut penulis, karena konselor atau pembimbing itu termasuk hamba Tuhan, pelayan Tuhan, dan sekaligus sebagai pemimpin rohani, maka sudah semestinya memenuhi syarat yang disebutkan oleh rasul

Paulus di dalam 1 Timotius 3: 1-7, seperti berikut ini :

Benarlah perkataan ini: "Orang yang menghendaki jabatan penilik jemaat menginginkan pekerjaan yang indah." Karena itu penilik jemaat haruslah seorang yang tak bercacat, suami dari satu isteri, dapat menahan diri, bijaksana, sopan, suka memberi tumpangan, cakap mengajar orang, bukan peminum, bukan pemarah melainkan peramah, pendamai, bukan hamba uang, seorang kepala keluarga yang baik, disegani dan dihormati oleh anak-anaknya. Jikalau seorang tidak tahu mengepalai keluarganya sendiri, bagaimanakah ia dapat mengurus Jemaat Allah? Janganlah ia seorang yang baru bertobat, agar jangan ia menjadi sombong dan kena hukuman Iblis. Hendaklah ia juga mempunyai nama baik di luar jemaat, agar jangan ia digugat orang dan jatuh ke dalam jerat Iblis.

Memiliki Kemampuan Dasar Konseling Pastoral

Yang dimaksud di sini adalah kemampuan dari pelayan atau hamba Tuhan dalam hubungannya dengan berbagai pengetahuan yang erat

dengan permasalahan konseling. March seperti dikutip oleh Soekahar mengatakan "Kesalahan seorang pembimbing Kristen sebenarnya sering berasal dari kekurangan pengetahuan si pembimbing dalam bidang psikologi, kedokteran, dan pedagogi."¹¹

Allah memberi hikmat bagi setiap hambaNya untuk dapat meolong sesama sehingga segala daya upaya dapat membantu konseli dalam pelayanan pelepasan ini. hal tersebut juga akan membantu konselor atau pembimbing untuk dapat mengantisipasi sesuatu hal yang dimungkinkan terjadi akibat dari kondisi konseli, dan juga membantu konselor untuk tidak mudah kebingungan mengatasi masalah dalam pelayanan ini.

Memahami Prinsip Dasar Pelayanan Pelepasan

Sutoyo menjelaskan dalam prinsip pelayanan pelepasan dibutuhkan beberapa hal dalam hubungannya dengan pelaku atau pelayannya, antara lain : 1. Pertobatan yang sejati, 2. Otoritas

Tuhan, dan 3. Ada iman.¹² Dijelaskan dalam poin pertama tentang pertobatan yang sejati adalah pertobatan yang sungguh-sungguh, memiliki hubungan pribadi dengan Yesus, dan penuh dengan Roh Kudus. Kemudian dijelaskan dalam poin kedua tentang Otoritas Tuhan adalah bahwa Tuhan Yesus sudah memberikan otoritasnya atas setan kepada para muridNya (Mat. 10:1; Luk. 9:1; 10:17,19) juga kepada mereka yang bukan rasul (Kis. 8:7), juga Paulus sendiri (Kis. 16:18). Kunci kemenangan atas setan terletak pada otoritas yang Allah berikan kepada muridNya.

Selanjutnya dari poin ketiga, tentang syarat ada iman, dijelaskan bahwa otoritas itu bukanlah sesuatu yang otomatis dalam diri manusia. Otoritas itu berdasar status manusia di hadapan Allah dan hubungan dengan Dia. Yakobus 4:7 menyebutkan bahwa Iblis akan mundur kalau kita ada iman, mau tunduk pada Allah dan taat kepada Allah. Dijelaskan pula bahwa kuasa atas setan tidak berasal dari

¹¹H. Soekahar, *Op.cit.*, 112.

¹²Daniel Sutoyo, *Pelayanan Dengan Penuh Kuasa* (Sukoharjo: BornWin's Publishing, 2014), 172

kekudusan hidup manusia, namun kuasa tersebut bersumber dari Allah dan status kita di hadapan Allah.

Perlengkapan Senjata Rohani.

Dari Kitab Efesus 6: 10-18 kita dapat memperoleh beberapa poin penting untuk dapat melakukan peperangan melawan kuasa kegelapan : 1. Berikatpinggangkan kebenaran; 2. Berbajuzirahkan keadilan; 3. Berkasutkan kerelaan memberitakan Injil; 4. Perisai iman; 5. Ketopong keselamatan; 6. Pedang Roh. Kemudian selain semua senjata rohani itu yang harus kita miliki maka syarat yang harus dimiliki dan dilakukan adalah berdoa. Berdoa untuk pelayanan ini, memiliki kehidupan doa baik pribadi maupun kelompok, berdoa baik dalam Roh maupun syafaat, selain itu juga perlu dalam doa pujian penyembahan.

Lebih dari itu Yesus pernah mengatakan dalam Matius 17:21 "Jenis ini tidak dapat diusir kecuali dengan berdoa dan berpuasa." Dengan demikian berdoa dengan berpuasa sangat mendukung sekali dalam pelayanan pelepasan ini. Jika unsur-unsur atau syarat-syarat prinsip di atas dapat dimiliki, maka

pasti akan memberikan keyakinan, keberanian dan kuasa untuk dapat menghadapi roh-roh jahat atau kuasa kegelapan.

Kuasa dan Karunia Roh

Janji Tuhan yang dinyatakan dalam Kisah Para Rasul 1:8 mutlak harus dipegang dan dialami oleh semua orang yang rindu menjadi saksi Tuhan, menjadi pelayan Tuhan. Menerima Roh Kudus berarti menerima kuasa dalam hidup setiap orang yang percaya. Menerima kuasa tidak berarti tanpa tujuan dan aktifitas pelayanan. Justru dalam pelayanan pelepasan ini akan sangat tampak pentingnya kuasa dari Roh Kudus ini.

Belajar dari Yesus sendiri dalam pelayanannya, seperti ditunjukkan dalam Kisah Para Rasul 10:38 "yaitu tentang Yesus dari Nazaret: bagaimana Allah mengurapi Dia dengan Roh Kudus dan kuat kuasa, Dia, yang berjalan berkeliling sambil berbuat baik dan menyembuhkan semua orang yang dikuasai Iblis, sebab Allah menyertai Dia." Setiap hamba Tuhan yang hendak masuk dalam pelayanan pelepasan mutlak bertindak dengan kuasa Roh Kudus.

Roberts Liardon mengatakan : “Anda tidak dapat memerangi setan-setan dengan kekuatan manusia alami. Itu tidak akan berhasil, sebab itu jangan mencobanya. Anda hanya akan diolok-olok dan babak belur.”¹³

Dalam melakukan pelayanan pelepasan, ketika berhadapan dengan roh-roh setan yang pada hakekatnya adalah roh-roh pendusta yang najis dan jahat, hendaknya para hamba Tuhan diperlengkapi dengan karunia membedakan roh. 1 Korintus 12: 10 “...kepada yang lain lagi Ia memberikan karunia untuk membedakan ber-macam-macam roh...” Selanjutnya 1 Yohanes 4:1 mengatakan “Saudara-saudaraku yang kekasih, janganlah percaya akan setiap roh, tetapi ujilah roh-roh itu, apakah mereka berasal dari Allah; sebab banyak nabi-nabi palsu yang telah muncul dan pergi ke seluruh dunia.” Ayat-ayat ini jelas menunjukkan bahwa dalam pelayanan pelepasan para hamba Tuhan hendaknya diperlengkapi dengan karunia membedakan roh. Wagner tentang hal ini menyatakan:

¹³Roberts Liardon, *Sekolah Roh Kudus*, Penerj. Her Sasmitoadi (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Immanuel, 1997), 107.

“Karunia membedakan bermacam-macam roh adalah kemampuan istimewa yang diberikan oleh Allah kepada beberapa anggota dalam Tubuh Kristus yang memungkinkan mereka mengetahui dengan pasti apakah perilaku tertentu yang mengaku berasal dari Tuhan itu, sungguh-sungguh dari Tuhan, dari manusia, atau dari Iblis”¹⁴

Contoh peristiwa dalam Perjanjian Baru yang jelas menngisahkan adanya karunia membedakan bermacam roh ini sekaligus pengusiran setan terdapat dalam Kisah Para Rasul 16:16-18, dimana ada perempuan yang mengikuti Paulus sambil berseru, katanya: "Orang-orang ini adalah hamba Allah Yang Mahatinggi. Mereka memberitakan kepadamu jalan kepada keselamatan." Sepertinya tidak ada yang salah dengan apa yang dikatakan oleh perempuan itu, namun akhirnya Paulus mengetahui bahwa roh jahat sedang berbicara melalui perempuan itu dan Paulus pun mengusir roh jahat tersebut darinya. Contoh ini yang semestinya juga diwaspadai

¹⁴Peter Wagner, *Op.cit.*, 107.

oleh para hamba Tuhan ketika melakukan pelayanan pelepasan. Memiliki karunia membedakan bermacam roh akan sangat membantu dalam pelayanan ini.

Penyebab Kerasukan Setan

Sebagaimana telah dipaparkan di muka mengenai orang yang memerlukan pelayanan pelepasan, maka juga dipaparkan di sini mengenai penyebab kerasukan setan. Harus dipahami bahwa setiap orang di dunia ini bisa dikuasai oleh roh jahat bahkan orang yang sudah Kristen pun juga bisa dikuasai roh jahat. Memiliki agama Kristen, sering ke gereja tidak menjamin seorang itu bebas dari kuasa setan. Apabila orang itu masih belum percaya serta menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya, belum hidup dalam pertumbuhan rohani, belum mau hidup dalam pimpinan Roh Kudus, masih suka melakukan dosa, maka jelas bahwa kuasa roh kegelapan yaitu setan sangat mudah menguasai atau merasukinya. Mc Candlish Phillips mengatakan:

Roh-roh jahat mendatangi seseorang dan seolah-olah berdiri pada pintu gerbang hati

nuraninya. Roh-roh jahat mempunyai kuasa untuk memperkenalkan usul-usul secara langsung kepada pikiran manusia, dengan menghubungkannya dari imajinasi-imajinasinya yang jahat kepada pikiran manusia. Dengan cara-cara ini mereka mencoba seseorang atau mereka menanamkan pemikiran mereka atau dusta mereka dalam pikirannya.¹⁵

Dari keterangan Phillips tersebut menegaskan bahwa strategi atau cara-cara setan menguasai manusia baik mulai dengan mempengaruhi pikiran manusia, mengikat bagian-bagian dari kehidupannya dan kemudian menguasai untuk seluruh kehidupan seseorang.

Keterlibatan Dengan Okultisme

Istilah okultisme berasal dari kata Latin *occultus*, yang artinya: tersembunyi, rahasia, sial, celaka, gaib, gelap, misterius¹⁶ Menurut Scheunemann: “Okultisme ialah kepercayaan kepada roh-roh, arwah-arwah orang mati, jimat-jimat, benda-benda sakti, tempat-tempat keramat, mantera-mantera, ramalan-ramalan, dan adat istiadat yang

¹⁵ Mc Candlish Phillips, *Dunia Roh* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1979), 99.

¹⁶H. Soekahar, *Op.cit.*, 6.

mengandung unsur kepercayaan.”¹⁷ Sementara menurut Surya Kusuma, “Okultisme adalah kepercayaan dan keyakinan pada orang, sesuatu atau benda-benda yang sangat berlebihan karena dianggap memiliki kuasa gaib yang penuh misteri dan dipuja-puja karena dianggap sebagai penentu bagi kebaikan dan keburukan hidup manusia serta kelangsungan alam semesta.”¹⁸

Dari beberapa uraian tentang okultisme di atas, kita tahu bahwa adanya hubungan keterlibatan dengan kekuatan atau kuasa yang bukan dari Tuhan dan manusia alamiah, roh itu lebih kuat dari manusia, tidak kelihatan namun banyak memakai sesuatu yang tampak baik orang maupun benda, bersifat gaib, misterius dan tersembunyi, sering dianggap manusia sebagai kekuatan yang bisa membantu dalam banyak hal. Namun apa yang dianggap manusia sebagai hal yang memberi kekuatan atau pun membantu mereka tersebut tidak disadari bahwa itulah Iblis setan dan kuasa kegelapan yang akan membawa mereka kepada

kebinasaan. Tidak ada satupun kuasa yang akan sanggup melepaskan mereka dari belenggu roh kegelapan itu kecuali oleh Tuhan Yesus.

Mengenai bentuk komunikasi atau keterlibatan seseorang dengan okultisme, Surya Kusuma membedakannya menjadi dua, yaitu okultisme langsung dan tidak langsung.¹⁹ Disebut langsung karena seseorang terbelenggu okultisme dengan cara komunikasi, ibadah, kepercayaan, dan tindakan yang berkaitan secara langsung dan aktif dengan kuasa-kuasa kekuatan demonis. Sedangkan disebut tidak langsung karena tidak melakukan komunikasi ibadah dan iman percaya kepada ilah-ilah secara aktif, tetapi tanpa disadari ia memiliki ikatan okultisme lebih dikarenakan warisan keluarga atau leluhurya.

Kebiasaan Melakukan Dosa

Adanya kebiasaan melakukan dosa yang sukar dihilangkan pada diri seseorang akan sangat memudahkan dia dikuasai oleh setan. Sifat dosa itu mengikat dan semakin kuat lagi mengikat sampai si penderita tak sanggup lagi

¹⁷D. Scheunemann, *Op.cit.*, 22.

¹⁸Surya Kusuma, *Op.cit.*, 6.

¹⁹Surya Kusuma, *Op.cit.*, 37.

melepaskan dirinya dan setanlah yang ganti mengendalikan hidupnya. Kebiasaan-kebiasaan dosa itu bisa dalam bentuk : minum minuman keras, pemakaian narkoba, melihat pornografi, melakukan percabulan, perzinahan, penyimpangan seksual, dan lain sebagainya. Selain itu ada bisa juga si penderita adalah orang yang suka melakukan kegiatan seni yang mengandung okultisme, misal seni adat tradisi, music rock extrim, seni atau ilmu bela diri. Sadar atau tidak sadar dia sudah melakukan kebiasaan hidup yang membuka pintu okultisme.

Peristiwa Masa Lalu

Hidup yang dikuasai setan sering berhubungan erat dengan peristiwa-peristiwa masa lalu dari si penderita. Kejadian-kejadian yang dialami sejak kecil bahkan sejak dalam kandungan sekalipun secara spirit dan mental bisa mempengaruhi perkembangan hidupnya kelak. Pengguguran kandungan yang gagal akan membuat janin bertumbuh tidak normal baik fisik maupun mentalnya. Pengguguran ini jelas menyebabkan pelaku atau si ibu termasuk ayahnya

juga menjadi tertuduh selamanya dalam kesalahannya.

Seorang anak kecil yang mengalami atau menyaksikan kejahatan, bencana atau kecelakaan yang mengguncangkan jiwanya akan terbawa sampai puluhan tahun berikutnya. Perasaan ketakutan yang mencekam, perasaan bersalah yang amat sangat, perasaan dendam dan sakit hati yang mengakar, itu semua menjadi pintu yang sangat lebar bagi masuknya setan dalam hidup seseorang yang pada gilirannya mengakibatkan orang itu berbuat yang tidak

Manifestasi Kerasukan Setan

Dalam Lukas 4:33-34 dikatakan "Di dalam rumah ibadat itu ada seorang yang kerasukan setan dan ia berteriak dengan suara keras: "Hai Engkau, Yesus orang Nazaret, apa urusan-Mu dengan kami? Engkau datang hendak membina-sakan kami? Aku tahu siapa Engkau: Yang Kudus dari Allah."

Setiap orang yang dirasuk setan akan menunjukkan gejala atau manifestasinya. Di dalam Perjanjian Baru apat dilihat banyak kasus, contohnya dalam Lukas 4: 34-35 di

atas dimana orang yang kerasukan itu “berteriak dengan suara keras” yang bernada kegentaran terhadap kehadiran Yesus.

Selain bentuk manifestasi seperti yang disebutkan dalam Lukas 4:34-35 di atas, maka terdapat juga di beberapa bagian dalam Perjanjian Baru, yaitu dari peristiwa-peristiwa ketika Yesus mengusir setan, misalnya dari orang Gerasa (Mat. 8; Mrk. 5; Luk. 8). Yang dialami anak perempuan Siro Fenesia (Mat. 15:21-28; Mrk. 7:24-30), Yudas yang dirasuk setan akhirnya mengkhianati Yesus (Yoh. 13: 27). Manifestasi tanda-tanda atau gejala-gejala seseorang yang dirasuk setan tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, adanya sikap dan tindakan penolakan bahkan perlawanan terhadap kebenaran Yesus Tuhan, baik dengan perkataan maupun perbuatannya.

Kedua, memiliki kekuatan baik fisik maupun non fisik yang luar biasa melampaui kekuatan manusia normal.

Ketiga, bisa mengetahui atau melihat hal-hal tersembunyi yang

mana orang lain tidak mengetahuinya atau melihatnya.

Keempat, kadang mengalami suatu perubahan kepribadian dimana setan

dalam identitas-identitas tertentu bermanifestasi melalui orang itu.

Kelima, mengalami perasaan yang tidak terkontrol ataupun kecemasan, ketakutan, kemarahan, kebingungan yang berlebihan.

Keenam, mengalami sikap yang tidak terkontrol baik dalam perkataan maupun perbuatan. Hal ini bisa merugikan bahkan menyakiti baik diri sendiri maupun orang lain.

Ketujuh, sering mengalami sakit yang tidak wajar atau tidak terdeteksi oleh medis.

Kedelapan, lebih suka berada di tempat-tempat tersendiri, di tempat-tempat yang tidak biasa didatangi orang, bahkan di tempat yang bisa membahayakan dirinya sendiri.

Akibat Kerasukan Setan

Lukas 4:33-34 mengatakan “Di dalam rumah ibadat itu ada seorang yang kerasukan setan dan ia berteriak dengan suara keras: "Hai Engkau, Yesus orang Nazaret, apa urusan-Mu dengan kami? Engkau datang hendak

membinasakan kami? Aku tahu siapa Engkau: Yang Kudus dari Allah." Hal pertama yang dimanifestasikan setan melalui orang tersebut adalah ungkapan ketidaksenangan dan penolakan terhadap kehadiran Yesus. Setan yang adalah roh kenajisan, kejahatan, kegelapan, ketidakbenaran pasti sangat terusik oleh terang, kekudusan dan kebenaran Yesus.

Pada kasus-kasus lain setan memperlakukan orang yang dirasukinya dengan kesakitan, atau pun kondisi-kondisi yang tidak manusiawi. Hal demikian dapat dilihat pada orang yang kerasukan setan di Gerasa (Luk 8:29) disebutkan bahwa "sering roh jahat itu menyeret-nyeret dia, maka untuk menjaganya, ia dirantai dan dibelenggu, tetapi ia memutuskan segala pengikat itu dan ia dihalau oleh setan itu ke tempat-tempat yang sunyi." Dalam Matius 8:28 disebutkan bahwa orang-orang yang kerasukan setan di Gadara itu sangat berbahaya, sehingga tidak seorang pun yang berani melalui jalan itu. Dengan demikian apabila ada seorang yang kerasukan setan maka hal itu tidak hanya berakibat buruk

baik bagi dirinya sendiri namun juga bagi keluarga dan bagi orang-orang lain di sekitarnya.

Dalam kejadian lain lagi yaitu yang dialami oleh Yudas dalam Yohanes 13:27 sesudah ia kerasukan Iblis, maka yang terjadi kemudian dengan dirinya adalah ia dikendalikan oleh setan, tidak sanggup lagi mengendalikan pikirannya dan perbuatannya, karena itu ia mengkhianati Yesus.

Contoh berikutnya dalam Lukas 13:10-17 dimana di sana disebutkan ada seorang perempuan yang telah delapan belas tahun dirasuk roh sehingga ia sakit sampai bungkuk punggungnya dan tidak dapat berdiri lagi dengan tegak. Versi KJV dan Authorised Version (selanjutnya disebut AV) menyebutnya dengan "*had a spirit of infirmity*" yang artinya memiliki roh kelemahan. Berbeda dengan itu versi NIV "*had been crippled by a spirit*" – "telah dilumpuhkan oleh roh". Lebih jauh dalam ayat 16 Yesus mengatakan "Bukankah perempuan ini, yang sudah delapan belas tahun diikat oleh Iblis, harus dilepaskan dari ikatannya itu, karena ia adalah keturunan

Abraham?" Di sini Yesus dengan jelas mengatakan bahwa perempuan itu diikat oleh Iblis dan harus dilepaskan. Akibat dari diikat oleh iblis ini maka perempuan tersebut menjadi sakit bungkuk.

Kemudian juga yang terjadi pada Petrus dalam Matius 16:21-23, waktu Yesus untuk pertama kalinya mengatakan hendak dibunuh dan sesudah itu Petrus menarik Yesus ke samping dan menegurnya dengan mengatakan "Tuhan, kiranya Allah menjauhkan hal itu! Hal itu sekali-kali takkan menimpa Engkau." Karena Yesus tahu bahwa apa yang dikatakan Petrus itu justru bukan dari Allah tetapi karena Iblis yang mempengaruhi Petrus dan justru akan menjadi batu sandungan maka segera Yesus berkata: "Enyahlah Iblis. Engkau suatu batu sandungan bagi-Ku, sebab engkau bukan memikirkan apa yang dipikirkan Allah, melainkan apa yang dipikirkan manusia." Di sini iblis mempengaruhi pikiran Petrus sehingga akibatnya ia mengatakan apa yang dikehendaki Iblis, dikendalikan Iblis dan bukan kehendak Allah.

Sebagaimana yang dikatakan Yesus dalam Yohanes 10:10 "Pencuri datang hanya untuk mencuri dan membunuh dan membinasakan ..." itulah tujuan setan menguasai manusia. Sebagai contoh kasus yaitu dalam Markus 9:14-20 dimana seorang anak dirasuk setan maka yang menjadi akibatnya adalah seperti disebutkan "roh yang membisukan dia", "roh itu menyerang dia", "roh itu membantingkannya ke tanah; lalu mulutnya berbusa, giginya bekertakan dan tubuhnya menjadi kejang", "digoncang-goncangnya, dan anak itu terpelanting ke tanah dan terguling-guling, sedang mulutnya berbusa", "roh itu menyeretnya ke dalam api ataupun ke dalam air untuk membinasakannya". Dari uraian tersebut dijelaskan bahwa setan menguasai sepenuhnya anak itu dengan membuat sakit baik psikis dan fisiknya dan selain itu orang tua atau keluarganya pun turut menderita.

Secara ringkas akibat dari kerasukan setan adalah mengalami berbagai macam sakit-penyakit,

penderitaan baik fisik maupun psikis. Penderitaan itu tidak hanya dirasakan oleh diri sendiri namun juga keluarga. Orang yang kerasukan setan dapat mengakibatkan keadaan yang membahayakan baik bagi dirinya sendiri maupun orang-orang lain. Orang-orang ini tidak mampu mengendalikan dirinya sendiri dan bersikap melawan kebenaran.

Pengusiran Setan

Ada beberapa cara mengusir setan yang dapat dipraktikkan oleh gereja Tuhan atau orang percaya.

Menghardik

Praktik pengusiran setan yang ditunjukkan dalam Lukas 4:35 menyebutkan "Tetapi Yesus menghardiknya, kata-Nya: "Diam, keluarlah dari padanya!" Dan setan itupun menghempaskan orang itu ke tengah-tengah orang banyak, lalu keluar dari padanya dan sama sekali tidak menyakitinya." Perlu dicatat di sini bahwa Yesus mengusir setan yang merasuk orang di dalam rumah ibadat itu dengan cara menghardiknya. Kata "menghardik" dalam versi BGT dipakai ἐπετίμησεν (*epetimēsen*) dari ἐπιτιμάω

(*epitimaō*) yang berarti: menghardik; berbicara dengan serius; memperingati; melarang; menghukum.²⁰ Sedangkan kata "menghardik" ini menurut Kamus Besar Bahasa Indo-nesia (selanjutnya disebut KBBI) berarti "mengatakan dengan kata-kata yang keras; membentak-bentak."²¹ Dengan demikian ketika di hadapannya ada orang yang dirasuk Iblis maka Yesus menggunakan otoritas dan kuasa ilahi dan meng-ekspresikannya dengan kata-kata yang keras mengusir keluar setan atau pun roh-roh kegelapan untuk pergi meninggalkan orang yang dirasukinya itu sehingga pergilah setan itu.

Tindakan yang sama yaitu "menghardik" ini dilakukan oleh Yesus juga untuk mengusir sakit demam pada ibu mertua Simon dan seketika itu juga sembuhlah ia (Luk 4:39). Jadi dapat diketahui bahwa untuk mengusir setan dari orang yang kerasukan itu Yesus tidak melakukannya dengan kata-kata yang bersifat memohon tetapi dengan tegas dan keras yaitu

²⁰Hasan Sutanto, *Op.cit.*, hal 290.

²¹<http://kbbi.web.id/> Diunduh 11-06-2016.

menghardiknya dan yang terjadi berikutnya adalah setan pun keluar dari orang yang dirasukinya. Inilah mujizat pertama yang dicatat dalam Injil Lukas dan yang kemudian diikuti mujizat-mujizat berikutnya.

Bahwa apa yang diperbuat Yesus dengan menghardik setan itu bukan tanpa kuasa. Sudah barang tentu banyak orang lain yang ketika disinggung emosinya juga akan berbuat serupa dengan ungkapan menghardik, bedanya mereka hanya emosional manusiawi. Ketika Yesus menghardik jelas Dia menyatakan otoritas ilahiNya sehingga tidak ada satu pun di alam semesta ini yang tidak tunduk perintahNya.

Memerintahkannya Keluar

Selanjutnya, dengan menghardik tersebut Yesus mengatakan “Diam, keluarlah dari padanya!” (Luk. 4: 35). Pada kasus ini Yesus memerintah setan supaya diam tetapi pada kasus yang lain seperti pengusiran setan dari orang yang di Gerasa Yesus menanyakan dahulu pertanyaan “Siapakah namamu?” Jawabnya: “Legion,” (Luk. 8:30). Dilanjutkan dalam ayat 32: “...lalu setan-setan itu meminta kepada

Yesus, supaya Ia memperkenankan mereka memasuki babi-babi itu. Yesus mengabulkan permintaan mereka.” Dengan demikian adakalanya Yesus tidak perlu memberi kesempatan dialog sama sekali namun ada kalanya berdialog dengan setan, itupun hanya singkat seperlunya.

Ketika Yesus menyuruh diam pada setan yang merasuki orang di rumah ibadat di Kapernaum itu, Yesus bermaksud supaya menghentikan segala perkataan setan mengenai kedudukan Yesus, Dia mau supaya semua orang menerima sendiri dari apa yang ajarkan Yesus dan bukan dari setan. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Boland dan Naipospos: “Dan dengan segera Yesus menengking (menghardik) dia, sebab Ia menolak bantuan dan propaganda untuk kedudukannya sebagai Mesias dari pihak kuasa-kuasa setan!”²²

Kemudian setelah Yesus menyuruh diam setan itu, maka Yesus memerintahkannya supaya setan keluar dari orang itu dengan

²²B.J. Boland dan P.S. Naipospos, *Tafsiran Alkitab Lukas Jilid I* (Jakarta: Gunung Mulia, 1977), 101.

perkataan "...keluarlah dari padanya!" Dalam BGT disebutkan ἔξελεθαι dari kata ἐξέρχομαι – *ekserkhomai* yang berarti *go out, come out, get out, go away* (keluarlah, pergilah). Yang terjadi berikutnya adalah setan itupun keluar dari orang itu.

Dalam Injil istilah yang biasa dipakai untuk menggambarkan tindakan melepaskan seseorang dari setan dalam kata kerja bahasa Yunani adalah ἐκβάλλω (*ekballo*) yang berarti 1. *drive out*, 2. *send out*, 3. *take out*.²³ Kata *ekballo* ini menurut Hasan Sutanto berarti : melempar ke luar; mengusir; membawa ke luar; menyuruh pergi; membawa; mengucilkan; menghina; memfitnah.²⁴ Istilah ini dalam Alkitab bahasa Inggris sering diterjemahkan sebagai "*to drive out*", namun KJV menterjemahkannya dengan istilah "*to cast out*". Sebagai contoh bisa didapati dalam Matius 7: 22, LAI menterjemahkan dengan "mengusir", NIV menggunakan

istilah "*drive out*" tetapi KJV "*cast out*".

Pengertian yang juga sering dipakai untuk pengusiran setan adalah *exorcisme* dari kata dasar *exorcise* yang berarti mengusir setan, membebaskan dari roh jahat. Sutoyo menjelaskan : "Istilah *eksorsisme* berasal dari bahasa Latin *exorcismus* yang berasal dari bahasa Yunani *exorkizein* – mendesak, adalah sebuah praktik untuk mengusir setan atau makhluk halus (roh) jahat lainnya dari seseorang atau suatu tempat yang dipercaya sedang kerasukan setan."²⁵

Mengenai pengusiran setan ini, Derek Prince mengatakan "*to exorcise* diartikan sebagai mengusir roh jahat dari seseorang atau suatu tempat dengan berdoa, melakukan desakan dan ritual agamawi."²⁶ Soekahar mengistilahkannya dengan "*exorcisme*", yang artinya adalah "pengusiran keluar roh-roh jahat dalam diri seseorang, dari suatu tempat, atau dari dalam suatu barang."²⁷ Bagi kalangan gereja

²³Bibleworks.

²⁴Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK)* (Jakarta: LAI, 2014).

²⁵Sutoyo, *op.cit.*, 150.

²⁶Derek Prince, *Mereka Akan Mengusir Setan-setan* (Jakarta: Derek Prince Ministries Indonesia, 2004), 22.

²⁷Sukahar, *Op.cit.*, 91

beraliran Pentakosta dan Kharismatik, arti pengusiran setan atau *eksorsisme*, sebagaimana dikatakan oleh McClung “Bagi mereka, *eksorsisme* itu adalah tindakan mengusir roh-roh jahat atau setan dengan mengandalkan nama Yesus Kristus dan melalui kuasanya.”²⁸ Secara ringkas Sutoyo mengatakan bahwa pengusiran setan yang sering disebut *exorcisme* tersebut adalah “suatu usaha melepaskan atau membebaskan orang atau tempat dari pengaruh dan dirasuk oleh kuasa roh-roh jahat.”²⁹

Dari beberapa pernyataan mengenai pengusiran setan di atas, masing-masing memiliki kesamaan dan unsur yang saling melengkapi yaitu adanya upaya untuk mengusir setan yang menguasai orang, tempat atau benda dengan mengandalkan nama Yesus dan kuasanya.

Tidak dipungkiri bahwa pengusiran setan atau *eksorsisme* di luar Kristen memang ada dan bahkan sudah ada pada jaman Babel kuno,

orang Mesir, orang Yunani dan Yahudi. Soekahar menjelaskan seperti yang dikutipnya dari William Barclay bahwa ada beberapa hal yang diperbuat oleh para *exorcist* dalam mengusir setan dari seseorang, yaitu dengan berusaha mengetahui nama iblis atau setan yang merasuk orang itu dengan maksud supaya setelah mengetahui namanya maka *exorcist* akan mencari nama roh yang lebih kuat dari setan-setan yang merasuk orang itu agar roh yang lebih kuat tadi mengusir roh yang lebih lemah itu.³⁰

Selain itu menurut Rendle Short seperti dikutip Soekahar menerangkan bahwa dalam menolong pasiennya itu para *exorcist* sering mengusir setan-setan dengan cara memahat kepala si pasien sampai berlubang. Hal itu nyata sekali dari tengkorak-tengkorak kuno yang ditemukan, sering ada bekas pemahatan.³¹ Hal lain yang bisa diungkapkan dalam pengusiran setan di luar Kristen yaitu adanya kemiripan dengan versi Kristen ialah dengan pengolesan

²⁸L. Grant McClung, *Pemahaman Pentakosta dan kharismati tentang Eksorsisme dalam C. Peter Wagner dan F. Douglas Pennover (ed). Adu Kuasa deng Penghulu Kegelapan* (Bandung: Kalam Hidup, 1998). 182.

²⁹Sutoyo, *Op.cit.*, 152

³⁰William Barclay, *The Gospel of Mark, yang dikutip oleh Soekahar*, 92.

³¹*Ibid*, hal. 93.

minyak urapan. Menurut H. Schlien yang dikutip oleh Abineno, “minyak urapan juga digunakan oleh para exorcist untuk mengusir kuasa demonis yang merasuk seseorang, yaitu dengan mengoleskan minyak urapan tersebut pada diri orang yang kerasukan.³² Menyinggung mengenai dipakainya minyak urapan dalam Kristen maka jelas sangat berbeda dengan orang di luar Kristen. Di sini yang lebih ditekankan bukan pada minyaknya namun pada doa yang lahir dari iman sebagaimana ditulis dalam Yak. 5: 14-15, dan tentunya iman dalam nama Yesus Kristus.

Mengenai pengusiran setan ini. E.P. Gintings mengatakan: “Allah tidak memberikan kepada orang Kristen surat ijin secara lisan mengusir iblis. Kita mengalahkan iblis dengan bahasa yang bukan bahasa keras dan kasar tetapi dengan menjaga diri kita menjadi suci dan mempercayai firmanNya yang diberitakan.”³³

Menanggapi pernyataan beliau di atas, maka penulis tidak

menyetujuinya. Beberapa ayat dalam Perjanjian Baru berikut memberi penegasan, Markus 16:17 “Tanda-tanda ini akan menyertai orang-orang yang percaya: mereka akan mengusir setan-setan demi nama-Ku, mereka akan berbicara dalam bahasa-bahasa yang baru bagi mereka”, jelas dan tegas dikatakan bahwa orang-orang percaya akan mengusir setan-setan demi Nama-Nya, Yakobus 4: 7 “Karena itu tunduklah kepada Allah, dan lawanlah Iblis, maka ia akan lari dari padamu!”

Juga dalam 1 Petrus 5:9 dikatakan: “Lawanlah dia dengan iman yang teguh, sebab kamu tahu, bahwa semua saudaramu di seluruh dunia menanggung penderitaan yang sama”. Kata “lawanlah” jelas bukan menerangkan sesuatu yang lemah dan menyerah atau sekedar basa-basi, namun di dalamnya mengandung arti keberanian dan ketegasan untuk mengalahkan. Dengan demikian apa yang dinyatakan oleh E.P Gintings di atas tidak sesuai dengan apa yang dikatakan dalam Perjanjian Baru tersebut.

³²J.L.Ch. Abineno, *Penyakit dan Penyembuhan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1982), . 135.

³³E.P. Gintings, *Op.cit*, 63.

Dalam Lukas 4:35-37 ada beberapa hal yang menyatakan sebagai dampak pengusiran setan yang dilakukan Yesus. Ayat 35 mengatakan "...dan setan itupun menghempaskan orang itu ke tengah-tengah orang banyak, lalu keluar dari padanya dan sama sekali tidak menyakitinya". Lukas sangat detail menjelaskan bagaimana setan pergi meninggalkan orang itu dan dengan ditambahi frasa "dan sama sekali tidak menyakitinya", padahal sebelumnya dijelaskan bahwa "...setan itu pun menghempaskan orang itu..." artinya bahwa setan berusaha dengan amarahnya menyakiti orang itu. Dengan demikian kuasa pengusiran setan oleh Yesus itu memberi juga dampak kesembuhan dan pemulihan dengan seketika bagi orang itu.

Lukas sang dokter pasti tidak sekedar menuliskan hal itu tanpa maksud apa-apa. Dia pasti tahu bahwa pada kasus-kasus lain setan sering kali menyakiti khususnya secara fisik pada seseorang. Ada kasus-kasus lain yang terjadi dimana setelah setan diusir keluar maka terjadi jugalah kesembuhan pada si

penderita. Sebagai contoh dalam Lukas 8:2 yang menyebutkan bagaimana Maria Magdalena telah dibebaskan dari tujuh roh jahat yang setelah pulih kemudian menjadi pengikut setia Yesus.

Dalam Lukas 8:35 diceritakan bagaimana setelah Yesus mengusir setan dari padanya maka orang di Gerasa itu "...duduk di kaki Yesus; ia telah berpakaian dan sudah waras". Kemudian dalam Lukas 13:10-17 dikisahkan bagaimana setan telah membuat seorang perempuan sakit bungkuk selama delapan belas tahun, dan ketika Yesus mengusir setan dari padanya maka sembuhlah perempuan itu. Juga pada Markus 9:14-20 (lihat juga Luk. 9:37-42) dikisahkan bagaimana seorang anak yang sangat menderita ketika dirask setan, bahkan membuat dia bisu dan tuli, namun ketika Yesus mengusir keluar setan dari padanya maka sembuhlah anak itu dari semua sakitnya.

Dari beberapa kisah di atas dapat diketahui bahwa ketika setan diusir keluar dari seseorang maka sakit-penyakit yang dari kuasa setan itu

pun disembuhkan serta mengalami pemulihan dalam hidupnya.

KESIMPULAN

Praktik pengusiran setan merupakan hal yang alkitabiah dan masih terus dapat dipraktikkan dalam kehidupan gereja saat ini. Hal tersebut dapat sangat jelas dilihat dari beberapa pesan Yesus dan penulis Alkitab lainnya, yaitu untuk menundukkan iblis atau si jahat. Allah memberikan kuasa kepada gereja-Nya untuk melakukan berbagai bentuk pelayanan termasuk pengusiran setan. Lukas 4:31-37 dengan jelas menjelaskan melalui contoh kasus, bagaimana Yesus melakukan pelayanan pengusiran setan kepada para murid dan orang percaya, yakni gereja Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abineo, J.L. Ch., *Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pastoral*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Abineno, J.L.Ch, *Penyakit dan Penyembuhan*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1982.
- Barclay, William, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Injil Lukas*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990.
- Bethany School of Ministry, *Divine Healing & Blessing*, Edisi Baru, tt,tth.
- Boland, B.J., dan P.S. Naipospos, *Tafsiran Alkitab Lukas Jilid I*, Jakarta: dalam C. Peter Wagner dan F. Douglas Pennover (ed). *Adu Kuasa dengan Penghulu Kegelapan*, Bandung: Kalam Hidup, 1998.
- Gintings, E.P, *Okultisme*, Bandung: Bina Media Informasi, 2007.
- Kusuma, Surya, *Okultisme : Antara Budaya vs Iman Kristen*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010.
- Leahy, Frederick S, *Iblis Sudah Keok*, Jakarta: Komunikasi Bina Kasih, 1995.
- Liardon, Roberts, *Sekolah Roh Kudus*, Penerj. Her Sasmitoadi, Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil Immanuel, 1997.
- MacMillan, John A., *Perjuangan Melawan Kuasa Kegelapan*, Malang: Penerbit Gandum Mas, tt.
- McClung, L. Grant, *Pemahaman Pentakosta dan kharismati tentang Eksorsisme* dalam C. Peter Wagner dan F. Douglas Pennover (ed). *Adu Kuasa dengan Penghulu Kegelapan*, Bandung: Kalam Hidup, 1998.
- Pardede, P.J.S, *Pelayanan Dengan Kuasa*, Malang: Penerbit Gandum Mas, 2005.
- Prince, Derek, *Mereka Akan Mengusir Setan-setan*, Jakarta: Derek Prince Ministries Indonesia, 2004.
- Scheunemann, D, *Sungai Air Hidup*, Malang: Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia, 1982.
- Stuhlmuelier,Carroll, *New Testament Reading Guide, The Gospel of St. Luke*, pen., Barth Dullah/Lembaga Biblika Indonesia, Yogyakarta: Kanisius, 1994.

- Sutoyo, Daniel Sutoyo.
“PNEUMATOLOGI LUKAS:
PEMBERDAYAAN
PELAYANAN KRISTEN.”
Jurnal Antusias 4, no. 7 (June 9,
2015): 1–33. Accessed
December 21, 2015.
[http://www.sttintheos.ac.id/e-
journal/index.php/antusias/articl
e/view/1/1](http://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/1/1).
- Siahaan, Evan. “MEMAHAMI
PENTAKOSTALISME
MELALUI BINGKAI
HISTORIOGRAFI LUKAS
DALAM KISAH PARA
RASUL.” *Jurnal Antusias* 4,
no. 7 (June 12, 2015): 60–81.
Accessed October 29, 2017.
[http://www.sttintheos.ac.id/e-
journal/index.php/antusias/articl
e/view/6/5](http://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/6/5).
- Soekahar, H. *Satanisme Dalam
Pelayanan Pastoral*. Malang:
Gandum Mas, 2002.
- Sutoyo, Daniel, *Pelayanan Dengan
Penuh Kuasa*, Sukoharjo:
BornWin’s Publishing, 2014.
- Wagner, Peter, *Manfaat Karunia
Roh Dapat Membantu
Pertumbuhan Gereja Anda*,
Malang: Penerbit Gandum Mas,
2005.